

DETERMINAN EFEKTIVITAS PENGGUNAAN SISTEM KEUANGAN DESA DENGAN PERAN PENDAMPING DESA SEBAGAI PEMODERASI

(Studi pada Desa Se-Kecamatan Langsa Lama, Kota Langsa)

^aReza Aulia Hasibuan, ^bAfrah Junita, ^cIqlima Azhar

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi, Universitas Samudra

¹*Email : rezaauliahasibuan@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the factors that affect the effectiveness of the use of the village financial system with the role of a village assistant as a moderating variable in the study in villages throughout the Langsa Lama District, Langsa City. The sample selection was taken using the saturated sample method, namely 15 villages. Data was collected by distributing questionnaires to 60 respondents. The data obtained were analyzed using the PLS (Partial Least Square) analysis technique. The equation models analyzed are the outer model, inner model and hypothesis testing. The results of this study indicate that: (1) the quality of human resources has no significant effect on the Effectiveness of the Use of the Village Financial System, (2) the Commitment of the Village Government Organization has a positive and significant effect on the Effectiveness of the Use of the Village Financial System, (3) the Role of the Village Facilitator has no significant effect on the Effectiveness of the Use of the Village Financial System, (4) The role of the Village Facilitator cannot moderate the influence of the Quality of Human Resources on the Effectiveness of the Use of the Village Financial System, (5) The role of the Village Facilitator cannot moderate the effect of the Village Government Organizational Commitment on the Effectiveness of the Use of the Village Financial System. Keywords: Effectiveness of Using the Village Financial System, Quality of Human Resources, Commitment of Village Government Organizations, Role of Village Facilitators.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi Efektivitas Penggunaan Sistem Keuangan Desa Dengan Peran Pendamping Desa Sebagai Variabel Moderasi studi pada desa Se-Kecamatan Langsa Lama Kota Langsa. Pemilihan sampel diambil dengan menggunakan metode sampel jenuh yaitu 15 Desa. Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada 60 responden. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis PLS (Partial Least Square). Model persamaan yang dianalisis adalah outer model, inner model dan pengujian hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Kualitas Sumber Daya Manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Keuangan Desa, (2) Komitmen Organisasi Pemerintah Desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Keuangan Desa, (3) Peran Pendamping Desa tidak berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Keuangan Desa, (4) Peran Pendamping Desa tidak dapat memoderasi pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Keuangan Desa, (5) Peran Pendamping Desa tidak dapat memoderasi pengaruh Komitmen Organisasi Pemerintah Desa terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Keuangan Desa.

Kata Kunci : Efektivitas Penggunaan Sistem Keuangan Desa, Kualitas Sumber Daya Manusia, Komitmen Organisasi Pemerintah Desa, Peran Pendamping Desa.

PENDAHULUAN

Pemerintahan desa yang baik ditandai dengan pemerintahan yang dapat mengatur dan mengelola dana desanya dengan baik untuk menyejahterahkan masyarakatnya dan menyajikan laporan keuangan yang akuntabel dan transparansi. Adapun rangka terwujudnya tata kelola keuangan yang baik, pemerintah desa yang menerima Dana Desa beserta aparaturnya ditugaskan menggunakan aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) dalam penyusunan laporan keuangan. Aplikasi SISKEUDES, dikembangkan oleh Badan Pengawasan dan Pembangunan (BPKP) dalam rangka untuk memudahkan dalam penyusunan laporan keuangan. Dengan ditetapkannya aplikasi SISKEUDES maka pemerintah dengan mudah meningkatkan akuntabilitas dan memudahkan dalam penyusunan APBDes. Hal ini diperkuat dengan surat Edaran Direktur Jendral Bina Pemerintah Desa Kementrian Dalam Negeri Nomor 143/8350/BPD tanggal 27 November 2015 tentang Aplikasi Pengelolaan Keuangan Desa yang menyatakan bahwa aplikasi SISKEUDES ini diberlakukan untuk seluruh desa dengan penerapan secara bertahap.

Sebagai sebuah sistem yang dikemas secara aplikasi berbasis pada sistem keuangan akuntansi untuk membantu pengelolaan keuangan desa berdasarkan atas peraturan yang berlaku, maka prinsip Efektivitas di dalam penggunaan SISKEUDES sangat diperlukan agar penggunaan keuangan desa dapat dipergunakan sesuai dengan kebutuhan, dilaksanakan dengan perencanaan sehingga pertanggungjawaban yang cepat, akurat, transparansi, dan akuntabel. Akan tetapi untuk menggunakan suatu sistem, dibutuhkan Sumber daya manusia yang terampil. Oleh karena itu, mengingat bahwa SISKEUDES adalah suatu sistem yang berbasis komputerisasi, aparatur desa yang bertanggung jawab atas laporan keuangan desa dituntut bukan hanya mampu menguasai ilmu akuntansi, tetapi juga mampu menguasai ilmu komputer, maka penggunaan SISKEUDES menjadi lebih efektif (Made, Gede & Aristia, 2017).

Menurut Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat Gampong Kota Langsa menyatakan bahwa semua desa yang telah melaksanakan penyaluran dana desa merupakan desa yang telah menerapkan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES). Namun sejauh ini masih ada gampong yang belum selesai rekonsolidasi sisa dana desa. Adapun kendala gampong dalam penyelesaian rekonsolidasi ini karena proses pengumpulan data realisasi terkait pengelolaan dana desa dari tahun 2015-2019 yang bersumber dari APBN maupun APBK Kota Langsa, sehingga membutuhkan waktu dan ketelitian dalam penginputan data karena didalam persyaratan dan petunjuk teknis penyaluran dana desa secara aplikasi SISKEUDES tentang permintaan database terkait sisa dana desa tahun 2015-2019 yang harus di input dalam aplikasi tersebut. Rekonsolidasi sisa dana desa ini juga mempengaruhi terhadap proses percepatan sisa penyaluran dana desa tahap selanjutnya (dpmg.acehprov.go.id).

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Technology Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan adaptasi dari *Theory of Reasoned Action Model (TRA)* yang secara khusus telah disesuaikan dengan model penerimaan sistem informasi oleh pengguna/user (Davis, et al, 1989). TAM memiliki dua sisi yaitu sisi pertama atau yang biasa disebut *beliefs* yang terdiri atas *perceived usefulness* dan *perceived ease-of use* dan sisi yang kedua terdiri dari *attitude*, *behavior intention to use* dan *usage behavior* (Petra,

2005). TAM menjelaskan hubungan antara keyakinan/*beliefs* (*usefulness dan ease of use*) dengan sikap/*attitude*, tujuan/*intentions* pemakai, serta penggunaan nyata dari suatu sistem.

Efektivitas Penggunaan Sitem Keuangan Desa (SISKEUDES)

Efektivitas penggunaan SISKEUDES adalah tingkat keberhasilan yang dicapai dalam rangka mencapai tujuan dari penggunaan SISKEUDES. prinsip efektivitas didalam penggunaan aplikasi SISKEUDES sangat diperlukan agar penggunaan keuangan desa dapat dipergunakan sesuai dengan kebutuhan, dilaksanakan dengan perencanaan hingga pertanggung jawaban yang cepat, akurat, transparasi, dan akuntabel (Wiguna, 2017).

Kualitas Sumber Daya Manusia

Menurut Afrianti (2011) menyatakan kualitas sumber daya manusia adalah kemampuan sumber daya manusia untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya dengan bekal pendidikan, pelatihan, dan pengalaman yang cukup memadai. Dalam pengelolaan keuangan daerah yang baik, perangkat desa harus memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, didukung dengan latar belakang pendidikan dan pelatihan, serta mempunyai pengalaman di bidang keuangan. Sehingga sumber daya manusia (SDM) tersebut mampu memahami logika akuntansi dengan baik dalam penerapan sistem akuntansi (Dewi, 2017).

Komitmen Organisasi Pemerintah Desa

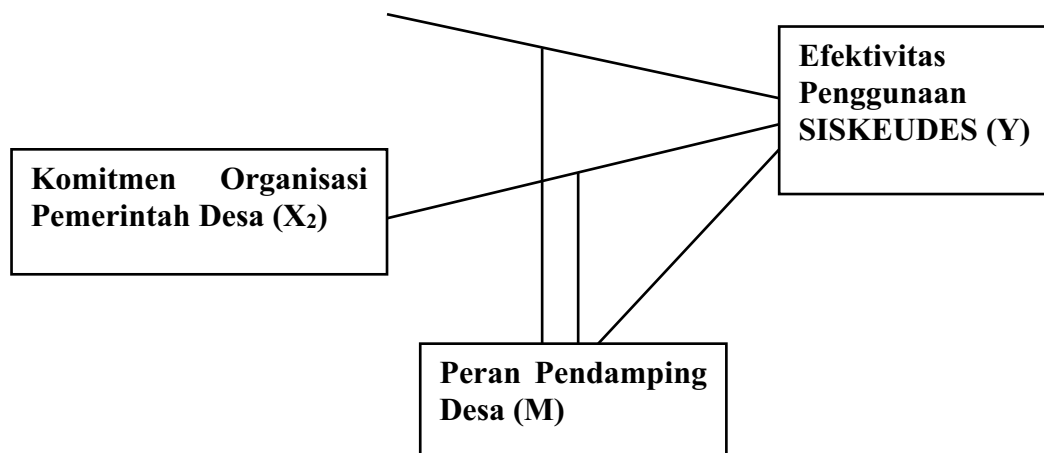
Menurut Robert dan Kinicki (dalam Robert Kreitner, 2011) bahwa komitmen organisasi adalah cerminan dimana seorang karyawan dalam mengenali organisasi dan terikat kepada tujuan-tujuannya. Ini adalah sikap kerja yang penting karena orang-orang memiliki komitmen diharapkan dapat menunjukkan ketersediaannya untuk bekerja lebih keras demi mencapai tujuan organisasi dan memiliki hasrat yang lebih besar untuk tetap bekerja di suatu intansi.

Peran Pendamping Desa

Peran pendamping desa merupakan suatu aktivitas yang dilakukan dalam makna pembinaan, pengajaran, dan pengarahan dalam menjalankan program aplikasi SISKEUDES. Pendamping desa sebagai fasilitas yang disediakan oleh pemerintah daerah, harus menjadi motivasi bagi perangkat desa. Motivasi merupakan tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku kearah tujuan tertentu Mulyasa (2012).

Berdasarkan gambaran tersebut, maka hubungan antar variable akan ditunjukkan dalam model penelitian berikut ini :

Kualitas Sumber Daya Manusia (X₁)



Gambar 1 : Kerangka Konseptual

Berdasarkan Kerangka Konseptual yang telah diuraikan diatas, maka dapat dijabarkan hipotesisnya sebagai berikut :

- H₁ : Kualitas sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan SISKEUDES.
- H₂ : Komitmen organisasi pemerintah desa berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan SISKEUDES.
- H₃ : Peran pendamping desa tidak berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan SISKEUDES.
- H₄ : Kualitas sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan SISKEUDES dengan peran pendamping desa sebagai pemoderasi.
- H₅ : Komitmen organisasi pemerintah desa tidak berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan SISKEUDES dengan peran pendamping desa sebagai pemoderasi.

METODE PENELITIAN

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif, dimana untuk memperoleh data kuantitatif tersebut yaitu dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden untuk dapat dilakukan penilaian atau skor pada masing-masing jawaban responden. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber atau tempat objek penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini, data primer diambil dari pengumpulan data kuesioner yang diberikan kepada responden di Desa yang berada di Kecamatan Langsa Lama Kota Langsa.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh desa yang berada di Kecamatan Langsa Lama yang berjumlah 15 Desa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh. Menurut Arikunto (2012;104) jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya. Maka diperoleh sampel penelitian dengan perwakilan 4 orang disetiap Desa, dengan yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kaur Keuangan, dan Kaur

Pembangunan di setiap desa yang berada di Kecamatan Langsa Lama. Dengan jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 60 responden.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan Structural Equation Modelling (SEM) berbasis variant yaitu dengan Partial Least Square (PLS). Pada analisis model pengukuran (Outer Model) dilakukan dengan menggunakan 2 uji yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas terdiri dari validitas konvergen (*Convergent Validity*) dan validitas diskriminan (*Discriminant Validity*). Sedangkan pada uji reliabilitas dinyatakan dalam nilai perhitungan nilai *Composite reliability* dan *Cronbach's Alpha*. Sedangkan Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi terhadap keteraturan hasil pengukuran suatu indikator.

Tabel 1 menunjukkan dari pengukuran uji validitas menggunakan convergent validity yang dibantu menggunakan program Smart-PLS.

Tabel 1 : Tampilan Loading Factor

Indikator	X1	X2	M	Y	Keterangan
X1.1	0,751				Valid
X1.2	0,615				Valid
X1.4	0,590				Valid
X1.5	0,825				Valid
X2.1		0,654			Valid
X2.2		0,788			Valid
X2.3		0,804			Valid
X2.4		0,684			Valid
M1.1			0,634		Valid
M1.2			0,703		Valid
M1.3			0,702		Valid
M1.4			0,668		Valid
M1.5			0,768		Valid
Y1.1				0,634	Valid
Y1.2				0,813	Valid
Y1.4				0,679	Valid
Y1.5				0,760	Valid

Sumber : Data primer, diolah (2021)

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa hasil estimasi menunjukkan nilai *loading factor* yang valid dari masing-masing indikator yang dapat mengukur variabel. Sehingga seluruh indikator telah memiliki validitas yang baik karena memiliki nilai *loading factor* $\geq 0,5$. Setelah melakukan uji validitas selanjutnya uji reliabilitas. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi terhadap keteraturan hasil pengukuran suatu indikator. Uji reliabilitas dalam PLS dilakukan melalui dua kriteria, antara lain *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha*. Suatu konstruk dinyatakan reliabel apabila nilai dari *Composite Reliability* lebih dari 0,7 dan nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,6. Hasil perhitungan uji reliabilitas pada *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha* ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2 : Composite Reliability dan Cronbach's Alpha.

Variabel Penelitian	Composite Reliability	Cronbach's Alpha
KualitasSumberDaya Manusia (X1)	0,786	0,702
Komitmen Organisasi Pemerintah Desa (X2)	0,824	0,721
Efektivitas Penggunaan Siskeudes (Y)	0,814	0,719
Peran Pendamping Desa (M)	0,800	0,707
KualitasSumberDayaManusia->Efektivitas Penggunaan Siskeudes*Peran Pendamping Desa	1,000	1,000
Komitmen Organisasi Pemerintah Desa->Efektivitas Penggunaan Siskeudes*Peran Pendamping Desa	1,000	1,000

Sumber : Data primer, diolah (2021)

Berdasarkan nilai *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha* yang ditunjukkan oleh Tabel 2, dapat dilihat bahwa semua konstruk pada model penelitian ini mempunyai nilai *Composite Reliability* lebih dari 0,7 dan nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,6. Hal ini menyatakan bahwa seluruh konstruk dalam penelitian ini memiliki reliabilitas yang baik.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan nilai (t-statistic) yang dibandingkan dengan nilai t-table. Hipotesis dinyatakan diterima apabila nilai t table, dan hipotesis dinyatakan ditolak apabila nilai t statistic lebih kecil daripada nilai t table (Ghozali 2008) dengan hasil signifikansi pengujian path coefficient. Maka dapat dilihat pengujian hipotesis yang ditolak dan diterima pada penelitian ini pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Pengujian Hipotesis

Pengaruh antar variabel	T-statistics	Signifikansi
Kualitas Sumber Daya Manusia (X1) ->Efektivitas Penggunaan Siskeudes(Y)	0,736	Ditolak
Komitmen Organisasi Pemerintah Desa(X2)->Efektivitas Penggunaan Siskeudes(Y)	3,870	Diterima
Peran Pendamping Desa(M)->Efektivitas Penggunaan Siskeudes(Y)	0,014	Ditolak
KualitasSumberDayaManusia->Efektivitas Penggunaan Siskeudes*Peran Pendamping Desa	0,334	Ditolak
Komitmen Organisasi Pemerintah Desa->Efektivitas Penggunaan Siskeudes *Peran Pendamping Desa	0,365	Ditolak

Sumber : Data primer, diolah (2021)

Pada Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 5 hipotesis dalam penelitian ini, terdapat 1 hipotesis yang menunjukkan nilai T-statistic lebih besar dari nilai T-table desa dan 4 hipotesis yang nilai T-statistic dibawah nilai T-table (1,96) yaitu Kualitas sumber daya manusia terhadap efektivitas penggunaan SISKEUDES, Peran pendamping desa terhadap efektivitas penggunaan SISKEUDES, Moderasi peran pendamping desa terhadap kualitas sumber daya

manusia dengan efektivitas penggunaan SISKEUDES, dan Moderasi peran pendamping desa terhadap komitmen organisasi pemerintah desa dengan efektivitas penggunaan SISKEUDES.

Uji Efek Moderasi

Pengujian variabel pemoderasi juga dapat dilihat dari nilai VAF masing-masing variabel pemoderasi. Jika nilai VAF diatas 80%, maka menunjukkan peran variabel moderasi sebagai pemoderasi penuh (full mediation). Jika nilai VAF berkisar antara 20% - 80% dikategorikan sebagai pemoderasi parsial dan apabila nilai VAF kurang dari 20% dapat disimpulkan bahwa hampir tidak ada efek moderasi (Baron dan Kenny, 1986; Hair et al., 2011; Kock, 2011, 2013).

Tabel 4. Perhitungan VAF

Konstruk	Variabel Moderasi	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung	Total Pengaruh	VAF% (Pengaruh Tidak Langsung / Total Pengaruh)
Kualitas Sumber Daya Manusia > Peran Pendamping Desa > Efektivitas Penggunaan SISKEUDES	Peran Pendamping Desa	0,258	0,070	0,328	26%
Komitmen Organisasi Pemerintah Desa > Peran Pendamping Desa > Efektivitas Penggunaan SISKEUDES	Peran Pendamping Desa	0,122	0,146	0,268	12%

Sumber : Data Primer, diolah (2021)

Berdasarkan perhitungan VAF untuk uji pengaruh variabel peran pendamping desa sebagai pemoderasi antara kualitas sumber daya manusia terhadap efektivitas penggunaan SISKEUDES adalah sebesar 26%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa peran pendamping desa memiliki efek moderasi parsial (Hair dkk, 2013 dalam Sholihin dan Ratmono, 2013;82).

Pada tabel 4 tersebut juga menunjukan VAF untuk variabel peran pendamping desa sebagai pemoderasi antara pengaruh komitmen organisasi pemerintah desa terhadap efektivitas penggunaan SISKEUDES sebesar 12%, dapat disimpulkan bahwa hampir tidak ada efek mediasi (Baron dan Kenny, 1986; Hair et al., 2011; Kock, 2011, 2013).

PEMBAHASAN

Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Efektivitas Penggunaan SISKEUDES

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diatas, penelitian ini menunjukkan bahwa Kualitas Sumber Daya Manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Penggunaan Siskeudes yang menyatakan nilai *T-Statistics* < *T-table* (1,96) yaitu sebesar 0,736. Hal ini dapat disebabkan oleh variabel lain diluar penelitian ini, jika dikaitkan dengan *Teknologi Acceptance Model* maka jenis kelamin dan usia menjadi salah satu faktor dalam penggunaan suatu sistem. Dalam teori *Teknologi Acceptance Model* jenis kelamin memiliki

pengaruh negatif bagi pengguna laki-laki dan pengaruh positif pada pengguna perempuan dalam penerimaan dan penggunaan teknologi baru (Venkatesh dan Zhang, 2010).

Pengaruh Komitmen Organisasi Pemerintah Desa Terhadap Efektivitas Penggunaan SISKEUDES

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diatas, penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Komitmen Organisasi Pemerintah Desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Penggunaan Siskeudes yang menyatakan nilai *T-statistics* > *T-table* (1,96) yaitu sebesar 3,870. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa dengan adanya Komitmen membuat perilaku aparatur desa lebih amanah dalam pekerjaannya sehingga suatu pekerjaan menjadi lebih efektif dan efisien. Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian-penelitian sebelumnya. Mamelo (2016), Ferina (2016), dan Fajri (2015) yang menyatakan bahwa dibutuhkan kesiapan pemerintah desa dalam pelaksanaan pengelolaan dana desa.

Pengaruh Peran Pendamping Desa Terhadap Efektivitas Penggunaan SISKEUDES

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diatas, penelitian ini menunjukkan bahwa Peran Pendamping Desa tidak berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Penggunaan Siskeudes yang menyatakan nilai *T-Statistics* < *T-table* (1,96) yaitu sebesar 0,014. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ayyasy (2018) yang melakukan penelitian perangkat desa di Kecamatan Moyo Hilir, Moyo Hulu dan Moyo Utara. dan penelitian Suryati (2019) yang melakukan penelitian di Kecamatan Empang, Kecamatan Tarano dan Kecamatan Pelampang. Hal ini disebabkan oleh kurangnya peran pendamping desa dalam hal mendampingi perangkat desa dalam penggunaan SISKEUDES termasuk dalam hal mendampingi perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan pengorganisasian dalam penggunaan SISKEUDES serta dalam penyampaian keterbaharuan informasi SISKEUDES.

Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Efektivitas Penggunaan SISKEUDES Dengan Peran Pendamping Desa Sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diatas, penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kualitas sumber daya Manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap efektivitas penggunaan siskeudes dengan peran pendamping desa sebagai pemoderasi yang menyatakan nilai *T-statistics* < *T-table* (1,96) yaitu sebesar 0,334. Kondisi Fasilitas merupakan sebagai tingkat kepercayaan individu dalam ketersediaan teknik infrastruktur dan fasilitas pendukung lainnya dapat mendukung dalam menggunakan suatu sistem (Venkatesh, 2003). Namun pendamping desa tidak dapat memfasilitator terhadap pendampingan dan pengawasan aparatur desa secara optimal dikarenakan banyak pendamping desa berasal dari luar daerah dan rendahnya kemampuan pendamping desa dalam membina aparatur desa dalam menggunakan sistem SISKEUDES.

Pengaruh Komitmen Organisasi Pemerintah Desa Terhadap Efektivitas Penggunaan SISKEUDES Dengan Peran Pendamping Desa Sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diatas, penelitian ini menunjukkan bahwa variabel komitmen organisasi pemerintah desa tidak berpengaruh signifikan terhadap efektivitas penggunaan siskeudes dengan peran pendamping desa sebagai pemoderasi yang

menyatakan nilai *T-statistics* $< T\text{-table}$ (1,96) yaitu sebesar 0,365. Kebermanfaatan suatu sistem tidak berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan siskeudes. Thompson (1991) juga menyebutkan bahwa individu akan menggunakan sistem jika orang tersebut mengetahui manfaat atau kegunaan (*usefulness*) positif atas penggunaannya. Berdasarkan definisi tersebut dapat diartikan bahwa kemanfaatan dari penggunaan sistem dapat meningkatkan kinerja, prestasi kerja orang yang menggunakannya.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Berdasarkan hasil diatas maka dapat disimpulkan bahwa hanya ada 1 hipotesis yang diterima dan berpengaruh yaitu variabel Komitmen Organisasi Pemerintah Desa terhadap Efektivitas Penggunaan Siskeudes, dan ada 4 hipotesis yang ditolak atau tidak berpengaruh yaitu variabel Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Efektivitas Penggunaan Siskeudes, variabel Peran Pendamping Desa Terhadap Efektivitas Penggunaan Siskeudes, variabel Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Efektivitas Penggunaan Siskeudes dengan Peran Pendamping Desa Sebagai Variabel Moderasi dan Komitmen Organisasi Pemerintah Desa Terhadap Efektivitas Penggunaan Siskeudes dengan Peran Pendamping Desa Sebagai Variabel Moderasi.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat dipertimbangkan kembali bagi peneliti selanjutnya agar dapat menyempurnakan penelitian selanjutnya. Keterbatasan penelitian ini adalah keterbatasan penggunaan variabel yang diteliti, yaitu terbatas pada tingkat kualitas sumber daya manusia, komitmen organisasi pemerintah desa, dan peran pendamping desa. Selanjutnya minimnya sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 60 responden dan hanya dilakukan di desa yang berada di Kecamatan Langsa Lama.

Dengan adanya keterbatasan tersebut penulis dapat memberikan saran, yaitu bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengembangkan dan menyempurnakan penelitian lebih lanjut dimasa yang akan datang, disarankan agar menambah variabel lain yang belum di uji dalam penelitian yang mempunyai pengaruh terhadap efektivitas Penggunaan Siskeudes. Dan disarankan untuk peneliti selanjutnya memperluas wilayah penelitian dengan menambahkan jumlah populasi dalam penelitian selanjutnya sehingga akan memperoleh hasil penelitian yang tingkat generalisasinya lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Armanda, Ribka, and Suwardi Bambang Hermanto. "Analisis faktor penerimaan dan penggunaan teknologi dalam sistem informasi akuntansi dengan pendekatan TAM." **Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)** 4.3 (2015).
- Ayyasy, Yahya. (2018). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pendidikan dan Pelatihan, serta Peran Pendamping Desa Terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES). Skripsi. Jurusan Akuntansi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Sumbawa. Universitas Teknologi Sumbawa.
- Azlan, M. (2015). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Pengendalian Intern Akuntansi Dan Pengawasan Keuangan Daerah pada SKPD pada pemerintah Kabupaten Lombok Timur. **Jurnal Akuntansi Akruial**, Vol.3, Nomor 2 hlm 188-198.

- Davis, F. (1986). A Technology Acceptance Model for Empirically Testing New End-user Information Systems: Theory and Result. **In Doctoral dissertation Sloan School of Management MIT.**
- Dewi, L. D. S., Purnamawati, I. G. A., Herawati, N. T., & AK, S. (2017). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Komitmen Organisasi, dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Keberhasilan Penerapan SAP Berbasis Akrua (Studi Empiris pada SKPD Kabupaten Bangli). **JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha**, 7(1).
- Fajri, Rahmi. 2015. Akuntabilitas Pemerintah Desa pada Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) (Studi pada Kantor Desa Ketindan, Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang). **Jurnal Administrasi Publik (JAP)**. Vol.3, No.7, Hal.1099-1104.
- Ferina, Ika Sasti. 2016. Tinjauan Kesiapan Pemerintah Desa dalam Implementasi Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 tentang Pengelolaan Keuangan Desa (Studi Kasus pada Pemerintah Desa di Kabupaten Ogan Hir). **Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya**. Vol.14, No.3. Hal.321-336.
- Ghozali, Imam. 2015. **Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Aplikasi Smart PLS3.0**. Edisi 2. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Mamelo, Gresly Yunius Rainal. 2016. Analisis Pelaksanaan dan Penatausahaan Dana Desa pada Desa-Desa dalam Wilayah Kecamatan Kotamobagu Timur Kota Kotamobagu. **Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing "Goodwill"**. Vol. 7, No. 2. Hal.148-159.
- Mada, S., Kalangi, L., & Gamaliel, H. (n.d.). Pengaruh Kompetensi Aparat Pengelola Dana Desa, Komitmen Organisasi Pemerintah Desa, dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Di Kabupaten Gorontalo. **Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "GOODWILL,"** 106–115.
- Morris, M. G., Venkatesh V., dan Ackerman P. L., 2005, Gender and Age Differences in Employee Decisions About New Technology: An Extension to the Theory of Planned Behavior, **IEEE Transactions On Engineering Management**, Vol. 52, No. 1, 69-84.
- Pratama, G. A. P., & Suardikha, I. M. S. (2013). Keahlian Pemakai Komputer dan Kenyamanan Fisik dan Tingkat Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Karyawan. **E-Jurnal Akuntansi**, 5 (2), 360-380.
- Priyono, M. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Penggunaan Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) Di Kabupaten Brebes (Doctoral dissertation, Universitas Peradaban).
- Sari, Anggreini Permata. 2017. Pengaruh Sumber Daya Manusia, Komitmen Organisasi, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Pengawasan Keuangan Daerah Dan Pengendalian Intern Akuntansi Terhadap Keandalan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Solok Selatan. **Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Fekon**. Vol.4.No.1.
- Solihin, Mahfud dan Ratmono, Dwi, 2013. Analisis SEM-PLS dengan WarpPPL 3.0, Yogyakarta:ANDI
- Tullah, D. S., Apriyanti, E., & Suryati, E. (2019). Faktor Penentu Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. **JURNAL AKUNTANSI**, 8 (2), 179-188.
- Ventakesh, V. Morris, M.G., Davis, G.B. 2003. **User Acceptance of Information Technology: Toward Unifed view. Management Information System Quarterly.**

Wiguna, I (2017), Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pendidikan dan Pelatihan, serta Peran Pendampingan Desa Terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES). Skripsi, Bali, Universitas Pendidikan Ganesha.